

Kepemimpinan Visioner Sebagai Faktor Penentu Kinerja Guru Pada Lembaga Pendidikan; Meta-Analisis

Sarta¹, Encep Syarifudin², Abdul Muin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasnuddin Banten

Email: ¹sarta.skomi99@gmail.com, ²encep.syarifudin@uinbanten.ac.id, ³abdul.muin@uinbanten.ac.id

Article History

Received: 20-2-2024

Revised: 30-4-2024

Published: 2-5-2024

Keywords:

Meta Analysis,
Visionary Leadership,
Teacher Performance,
Educational
Institutions.

Abstract: *This research aims to see how visionary leadership has a correlation with teacher performance in educational institutions. Using a Meta-Analysis approach and systematic review using JASP 0.18.1.0 software. The data found were 11 articles through searches on Google Scholar and Mendeley search as well as SinceDirect with the keywords visionary leadership, teacher performance. 11 articles were selected based on predetermined researcher characteristics and criteria. The data taken from the selected articles are the number of samples (N) and the r value in each article, then the effect sizes analyzed include; educational institutions. Data from research on the correlation between visionary leadership and teacher performance in educational institutions were analyzed in depth to find out how much correlation visionary leadership has with teacher performance. This research begins with formulating the research topic, tracing research results that are relevant for analysis. This can be seen from the research results which show that the results of analysis using the random effect model show that there is a significant positive correlation between visionary leadership and the performance of teacher Z; 13,592 P; <0.001; 95% (0.253; 0.339).. The correlation of visionary leadership with teacher performance is included 0 in the low significance category1 (re: 0.300).*

Katakunci:

Meta Analisis,
Kepemimpinan
Visioner, Kinerja Guru,
Lembaga Pendidikan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kepemimpinan visioner memiliki korelasi terhadap kinerja guru pada lembaga pendidikan. Menggunakan pendekatan Meta-Analisis dan tinjauan sistematik dengan menggunakan software JASP 0.18.1.0. Data yang ditemukan sebanyak 11 artikel melalui pencarian pada google scholar dan mendeley search serta sinedirect dengan kata kunci kepemimpinan visioner, kinerja guru. 11 artikel dipilih berdasarkan karakteristik dan kriteria peneliti yang telah ditentukan. Data diambil dari artikel terpilih adalah jumlah sampel (N) dan nilai r pada masing-masing artikel, lalu ukuran efek dianalisis meliputi; lembaga pendidikan. Data-data hasil penelitian korelasi kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru pada lembaga pendidikan, dianalisis secara mendalam untuk menemukan seberapa besar hubungan kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru. Penelitian ini diawali dengan merumuskan topik penelitian, menelusuri hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa Hasil analisis dengan model random effect menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru Z ; 13,592 P; <0,001; 95% (0,253; 0,339).. Adapun korelasi kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru termasuk pada kategori signifikansi rendah (re: 0,300).

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan mempunyai peranan dalam menentukan bidikan jalannya organisasi. Peran yang dimaksud adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan dari seseorang (Somech, A., & Oplatka, 2015). Dengan peran ini, sumber daya manusia mampu berkontribusi dan membantunya mencapai tujuannya (Anggoro et al., 2023). Pada zaman saat ini, kepemimpinan juga mengalami evolusi atau kemajuan secara ilmiah, sejalan dengan perkembangan manajemen ilmiah (*scientific management*) (Maryani, A.,



Lian, B., & Wardarita, 2020). Sebagai pemimpin atau kepala sekolah, tanggung jawabnya dalam pelaksanaan adalah membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Zuldesiah, Gistituati, N., & Sabandi, 2021).

Gaya Kepemimpinan adalah strategi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga sekolah (Helmina & Giatman, 2023). kepemimpinan adalah suatu pola perilaku dalam mengarahkan dan mengendalikan para bawahan untuk mengikuti kehendaknya dan mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditargetkan (Agus Ali, 2021). Kebermanfaatan guru sebagai garda terdepan dan memegang peran yang sangat krusial dalam kesuksesan pelaksanaan proses pendidikan (Adzkiya, 2020).

Sebagaimana pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas, teliti, kreatif, dan inovatif. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian pada diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Agus Ali, 2021).

Sekolah adalah sebuah institusi yang terstruktur dan beroperasi untuk menyediakan layanan pendidikan. Di dalam sekolah, terdapat sebuah entitas yang dikepalai oleh seorang kepala sekolah. Kesuksesan sebuah sekolah bergantung pada kinerja guru-guru di dalamnya. Oleh karena itu, sekolah senantiasa berusaha meningkatkan performa guru agar dapat mencapai tujuan dan aspirasi yang telah ditetapkan (Hidayah, 2021).

Keberhasilan dalam upaya pengembangan kinerja guru juga sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawas atau mengendalikan serta menyelaraskan semua sumber daya pendidikan (Indriani & Nurhikmah, 2021). Guru mempunyai peranan penting dalam mentransformasikan input pendidikan sehingga menghasilkan output yang baik tentunya dengan proses yang baik seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum, dan adanya kompetensi dari guru, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar.

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik (Gazali, 2013). Setiap orang yang berada pada wadah tersebut berlangsung proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik (Bafadhol, 2017). Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat yang memiliki peran strategis yang akan dapat menjadi pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi (Maisyaroh, 2011). Lembaga pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan khusus yaitu transfer ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih dewasa dan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Minarti, Sri, 2011).

Sebuah lembaga atau sekolah tentunya memiliki sebuah visi yang dibuat oleh kepala sekolah, visi ini sebagai rencana awal yang memiliki tujuan jangka panjang untuk kesuksesan sebuah lembaga. Kepemimpinan visioner menurut Robbins dalam Wahyudi (2009:25) adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa

depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini. Kepemimpinan yang bervisi bekerja dalam 4 (empat) pilar sebagaimana dikatakan Nanus dalam Komariah dan Triatna (2010:81-82) yaitu kemampuan dalam menentukan arah, memahami keinginan masyarakat atau konsumen, berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu, dan mampu mengantisipasi masa depan/sebagai agen perubahan.

Sesuai dengan indikator dalam kepemimpinan visioner di atas, diharapkan kepala sekolah mampu mendorong para guru agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam kerangka visi yang telah dibuat. Komunikasi yang terjalin dengan baik selalu diupayakan agar terjadi *sharring* untuk meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan paparan yang ada pada uraian latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan pada penelitian meta analisisnya kepada kinerja guru yang salah satu faktornya adalah kepemimpinan visioner. Kepala sekolah sebagai pimpinan dituntut mampu merencanakan program untuk keberlangsungan sekolah. Baik rencana yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Meta-Analisis dan tinjauan sistematik dengan menggunakan software JASP 0.18.1.0. Data yang ditemukan sebanyak 11 artikel melalui pencarian pada google scholar dan mendeley serta sciedirect dengan kata kunci kepemimpinan visioner, kinerja guru dan lembaga pendidikan, 11 penelitian terdahulu dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Data diambil dari artikel terpilih adalah jumlah sampel (N) dan nilai r pada masing-masing artikel, lalu ukuran efek dianalisis. Sebagai bagian dari penelitian, meta-analisis merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari Jurnal yang berhubungan dengan kepemimpinan visioner sebagai faktor penentu kinerja guru pada lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar korelasi kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru pada lembaga pendidikan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua artikel/jurnal mengenai penelitian yang berkaitan. Adapun Fokus penelitian ini adalah kinerja guru menjadi variabel Y. Yang objek penelitiannya adalah lembaga pendidikan. Menurut Anugraheni, (2018) meta analisis merupakan studi dengan cara menganalisis data yang berasal dari studi primer. Hasil analisis studi primer dipakai sebagai dasar untuk menerima atau mendukung hipotesis, menolak atau menggugurkan hipotesis yang diajukan oleh beberapa peneliti (Anugraheni, 2018). Dengan kata lain, meta-analisis sebagai suatu teknik yang ditujukan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian yang diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer.

HASIL PENELITIAN

Artikel yang ditetapkan dalam pada penelitian ini fokus kepemimpinan visioner sebagai faktor penentu kinerja guru pada lembaga pendidikan. Terdapat 11 literatur jurnal relevan dan diperoleh sesuai dengan variabel penelitian yang sudah ditentukan.

Tabel .1
Hasil Penelitian Sesuai Karakteristik
Korelasi Kepemimpinan Visioner Terhadap Kinerja Guru

No	Author	Object	County/City	Province	N	r
1	Abidin Beddu, at all (2016)	SMP NEGERI 12 SIGI	Kab. Sigi	Sulawesi Tengah	39	0,868
2	Ade Irwana (2015)	SD Astana	Kota Bandung	Jawa Barat	418	0,890
3	Raga Asbri Ginting (2021)	MTs DARUL QUR'AN KEC. PERCUT SEI TUAN	Kab. Deli Serdang	Sumatra Utara	75	0,670
4	Muhamad Yasir (2020)	SMP NEGERI DI KEC. KAMPAR	Kab. Kampar	Riau	120	0,770
5	Rati Purwanto (2021)	SD Negeri Soko	Kab. Lamongan	Jawa Timur	56	0,741
6	Vena Lifornita & Muhamad Sholeh (2022)	SDN Wotsogo II Tuban	Kota Tuban	Jawa timur	30	0,727
7	Jamaluddin (2020)	MA As-sholehiyah	Kab. Bogor	Jawa Barat	70	0,424
8	Rendra Anggoro at all. (2023)	MA Al-Ittihad	Bandung	Jawa Barat	42	0,727
9	Haryadi, at all (2020)	Mts Model	Bogor	Jawa Barat	38	0,717
10	Sirojuddin, (2019)	Mts Al-Iman	Tangerang	Banten	40	0,281
11	Fudaeli, at all (2018)	MA Al-Insaniah	Medan	Sumatra Utara	70	0,902

Source : Hasil Olah Peneliti (2023)

Melihat dari pada Tabel .1 di atas, peneliti memilih jenjang pendidikan berbasis lembaga pendidikan baik umum maupun islam sesuai dengan karakteristik tertentu. Terdapat 11 jenjang pendidikan yang digunakan sebagai sampel penelitian pada provinsi sulawesi tengah, jawa barat, sumatra utara, riau, jawa timur, jawa barat, banten dan sumatra utara. Secara keseluruhan, sampel tertinggi ditemukan pada penelitian dilakukan oleh Ade Irwana (2015) Provinsi jawa barat dengan (N=418), sedangkan terendah oleh Vena Lifornita & Muhamad Sholeh (2022) provinsi jawa timur (N = 30). Nilai r terbesar Fudaeli, at all (2018) yaitu 0,902 dan terkecil Sirojuddin, (2019) dengan nilai 0,281.

Tabel .2
Uji Heterogenitas

Fixed and Random Effects

	Q	df	p
Omnibus test of Model Coefficients	184.752	1	< .001
Test of Residual Heterogeneity	3.441	10	0.969

Note. *p*-values are approximate.

Note. The model was estimated using Restricted ML method.

Source : JASP 0.18.1.0 Results (2023)

Pada hasil analisis uji heterogenitas, hasil olah JASP menunjukkan bahwa 11 studi-studi effect size yang dianalisis adalah tidak heterogen karena nilai Q kurang dari 25% (Q: 3.441; P<0.969) dengan demikian model random effect lebih cocok digunakan untuk mengestimasi rerata effect size dari 11 studi yang dianalisis. Hasil analisis tersebut juga mengidentifikasi bahwa tidak terdapat potensi untuk menyelidiki variabel moderator yang mempengaruhi antara korelasi kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru pada lembaga pendidika

Tabel .3
Summary effect /Mean Effect Size

Coefficients	Estimate	Standard Error	z	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
intercept	0.296	0.022	13.592	< .001	0.253	0.338

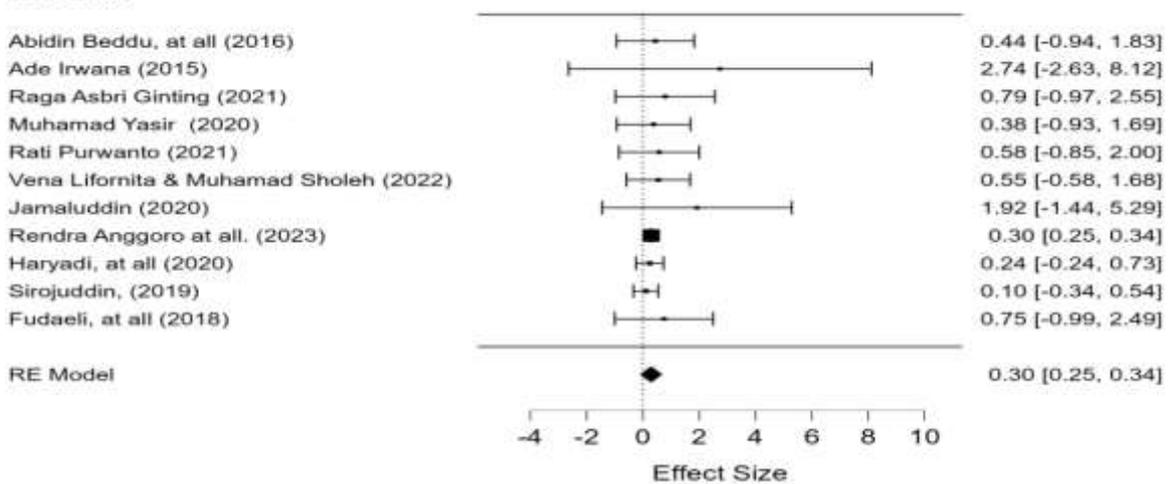
Note. Wald test.

Source : JASP 0.18.1.0 Results (2023)

Hasil analisis dengan model random effect menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru pada lembaga pendidikan Z ; 13,592 P; <0,001; 95% (0,253; 0,339). Adapun korelasi antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru pada lembaga pendidikan termasuk pada kategori rendah (*re*: 0,296). Karena berdasarkan teori (cohen, 1988) mengatakan kriteria random effect berdasarkan kategori *r*: 0,1000 (rendah), *r*: 0,3000 (sedang) dan *r*: 0,5000 (tinggi).

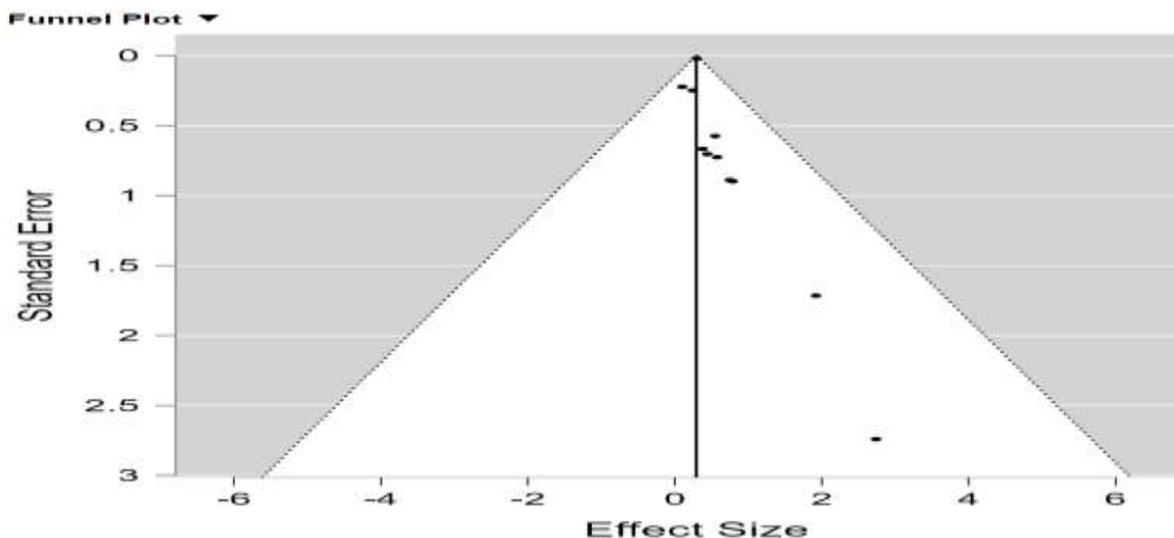
Gambar .1
Petak Hutan

Forest Plot



Kemudian dilakukan analisis nilai effect size. Berdasarkan hasil analisis, pengaruh nilai size adalah 0,296 (0,300) yang dibulatkan menjadi 0,300, dengan standar error 0,022. Singkatnya, hasil dari effect size antara pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru pada lembaga pendidikan berdasarkan hasil forest plot dapat dilihat hasil effect size dari studi-studi yang dianalisis bervariasi yang besarnya antara 0,10 hingga 2,74 dapat dilihat pada Gambar .1 petak hutan diatas.

Gambar .2
Petak Corong



Adapun pada petak corong gambar .2 diatas kita akan melakukan evaluasi bias publikasi, jadi studi meta analisis yang baik adalah apabila dalam studi meta tidak terdapat masalah bias publikasi. Melihat dari funnel plot diatas peneliti menganalisis namun, sangat sulit untuk menentukan apakah terjadi bias publikasi atau tidak sehingga peneliti membutuhkan hasil olah egger's test untuk dapat melihat simetris ataupun sebaliknya secara mendalam.

Tabel .4
Egger's Test

Regression test for Funnel plot asymmetry ("Egger's test")

	z	p
sei	1.062	0.288

Source : JASP 0.18.1.0 Results (2023)

Dari hasil egger's test pada tabel .4 diatas memiliki tujuan dan berperan sebagai memperkuat fonnel plot atau petak corong masuk kedalam simetris atau tidak. Sehingga setelah mengamati hasilnya kita dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai $P; >0,05$ mengompirmasi bahwa funnel plot masuk dalam kategori simetris yang artinya tidak terdapat masalah bias publikasi pada studi meta analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa terdapat hasil temuan yang mengatakan bahwa antara korelasi kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru pada lembaga pendidikan boleh saja di terapkan pada lembaga pendidikan umum ataupun lembaga pendidikan yang meliputi Madrasah ibtidaiyah, Madrsah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan pondok pesantren. Namun memang korelasi signifikanya sangat rendah dan masuk dalam kategori 0,1 sehingga penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel ataupun mengganti variabel agar kinerja guru pada seorang tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru bisa meningkat dengan signifikansi sangat tinggi.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru pada lembaga pendidikan. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa Hasil analisis dengan model random effect menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru pada lembaga pendidikan $Z ; 13,592 P; <0,001; 95\% (0,253; 0,339)$.

Adapun kekuatan korelasi antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru termasuk pada kategori signifikansi rendah ($re: 0,790$). Karena berdasarkan teori (cohen, 1988) mengatakan kriteria random effect berdasarkan kategori $r: 0,1$ (rendah), $r: 0,3$ (sedang) dan $r: 0,5$ (tinggi). Nilai $P; >0,05$ yaitu 0,900 mengompirmasi bahwa funnel plot masuk dalam kategori simetris yang artinya tidak terdapat kesenjangan atau masalah bias publikasi dari hasil olah JASP pada studi meta analisis yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of ProblemBased Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9–18.

L. Isnaini, "STRATEGI KEPEMIMPINAN ABAD 21: VISIONER, KREATIF, INOVATIF, DAN CERDAS EMOSI," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, 2020.

H. Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Idarah: Jurnal Manajemen*

- Pendidikan, vol. 1, no. 2, 2017.
- A. Irwana, "Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 22, no. 2, 2015. [12]
- N. Nursam, "Manajemen Kinerja," *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, vol. 2, no. 2, 2017.
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *SALAM : Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. (Tersedia pada : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/pdf>)
- Arcano, J. S. (2007). Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip – Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan. (Y. Triantara, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ats-Tsauri, M. S., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19 Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 55-61. (Tersedia pada : <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/8679/7373>)
- Brown, K., & Anfar, V. (2003). Paving the Way for Change : Visionary Leadership in Action at the Middle Level. *Sage Journals*, 87(16), 16-34. (Tersedia pada : <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/019263650308763503>)
- Budi, M. H. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 151-170. (Tersedia pada : <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/205>)
- Fitriah, R., & Rahmah, E. N. (2020). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Al-Hasra Depok. *Jurnal Qiro'ah*, 123-144. (Tersedia pada : <https://journal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/166/131>)
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrin. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308-316. (Tersedia pada : <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/37>)
- Handarini, S. N. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 175-183. (Tersedia pada : <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/19859>)
- Hartini, Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Al Qiyam*, 1(1), 160-172. (Tersedia pada: <https://journal.staialfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/article/view/15/23>)
- Maisyaroh, Juharyanto, Bafadal, I., Wiyono, B. B., Adha, M. A., Saputra, B. R., & Ariyanti, N.S. (2020). Implementation of Principal Instructional Leadership in Facilitating Learning Independency Policy on 4.0 Industrial Era Orientation in Indonesia. *ECPE : Early Childhood and Primary Childhood Education*, 487, 206-211. (Tersedia Pada : scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Principal's+Management+Competencies+in+Improving+the+Quality+of+Education&btnG=)
- Mulyadi. (1998). Perumusan Visi, Misi, Core Believe dan Core Values Organisasi. *Manajemen Usahawan Indonesia* No. 01/th/XXVII Januari.

- Mulyasa. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nanus, B. (1992). Visionary Leadership : Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization. New York: JosseyBass.
- Noor, I. (2011). Manajemen Kepemimpinan Muhammad SAW: Mencontoh Teladan Kepemimpinan Rasul Untuk Kesempurnaan Manajemen Modern. Bandung: Mizan.